

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5. 1. Kesimpulan

Bedasarkan latar belakang didapatkan informasi bahwa Jayengan merupakan kawasan yang memiliki potensi untuk dijadikan wisata. Hal tersebut terwujud produk kerajinan, sosial budaya masyarakat, nilai autentik dan sarana prasarana wisata. Dalam pengembangan wisata perlu juga memperhatikan lingkungan internal dan eksternal. Tujuannya adalah agar dapat menentukan strategi yang tepat. Berdasarkan latar belakang permasalahan didapatkan bahwa Jayengan Kampung Permata memiliki potensi wisata budaya. Penelitian terdahulu menjelaskan bahwa permasalahan terjadi pada internal Jayengan Kampung Permata. Kondisi internal Jayengan Kampung Permata masih tertutup sehingga belum dapat menerima keberadaan dukungan eksternal. Berdasarkan permasalahan yang terjadi di Jayengan maka diperlukan penelitian untuk memperbaiki kondisi tersebut. Tujuannya adalah untuk memberikan strategi pengembangan wisata di Jayengan. Jayengan Kampung Permata memiliki banyak potensi seperti aktivitas masyarakat. Menurut Xie & Wall (2002) bahwa wisata budaya merupakan konsep sosial yang dibangun oleh aktivitas masyarakat. Selain itu nilai autentik juga menjadi potensi wisata budaya. Menurut Cook (2010), keaslian wisata budaya dapat dilihat dari produk, acara, budaya, peninggalan atau tempat. Dalam mengembangkan wisata tentunya memerlukan kondisi fisik yang mendukung seperti ketersediaan sarana pendukung aktivitas wisata.

Acara kebudayaan yang menjadi ciri khas adalah kirab budaya Jarwana dan pembagian bubur samin. Kirab budaya Jarwana menampilkan akulturasi budaya antara Jawa-Banjar dan Cina. Sedangkan bubur samin merupakan wujud mempertahankan tradisi yang telah dilakukan pengrajin suku Banjar sejak awal kedatangannya ke Jayengan. selain itu aktivitas kerajinan produksi dan distribusi juga menjadi daya tarik wisata budaya. Kegiatan tersebut telah dilakukan sejak abad ke-19. Kemampuan pengrajin diajarkan secara turun temurun oleh pengrajin dari Martapura. Ciri khas produk adalah kerajinan beretnis Jawa dan produk batu yang ditanam. Distribusi kerajinan Jayengan sudah mencapai nasional dan mancanegara.

Salah satu pengembangan wisata membutuhkan sarana prasarana wisata untuk mendukung aktivitas wisata. Jayengan telah memiliki pusat informasi dan toko perhiasan. selain itu terdapat juga rumah makan dan toko oleh-oleh. Selain itu, Jayengan juga sudah memiliki bank. Kondisi aksesibilitas dalam keadaan baik. Aksesibilitas yang menjadi pusat kegiatan adalah Jl. Gatot Subroto yang menjadi keluar-masuk kendaraan dari Kelurahan Kemiayan dan Keratonan. Transportasi umum juga sudah

dilewati berupa transportasi online seperti *Gojek* dan *Grab*. Namun pedestrian Jayengan belum mendukung kenyamanan pengunjung. Sehingga hal tersebut memerlukan adanya perbaikan untuk memberikan pelayanan yang optimal bagi pengunjung.

Hasil pengolahan Matriks IE kesiapan Jayengan berada pada sel I. Posisi tersebut adalah posisi yang terbaik sehingga yang perlu dilakukan adalah mempertahankan kekuatan yang ada. Upaya mempertahankan potensi yang direncanakan adalah mempertahankan acara kebudayaan, mempertahankan promosi pemasaran hingga nasional dan mancanegara, penambahan sarana untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung dan melibatkan masyarakat serta pemerintah dalam mengembangkan acara kebudayaan, promosi kerajinan maupun pembangunan sarana. Selanjutnya didapatkan pengolahan Matriks IE produk kerajinan berada pada Sel IV. Hal tersebut menunjukkan perlu mengoptimalkan kekuatan untuk mencapai peluang yang ada. Strategi yang direncanakan adalah penggunaan alat yang lebih modern, peningkatan kualitas produk, promosi kerajinan, pelatihan kepada pengrajin dan kerjasama dengan pemerintah dalam membangun memberikan sosialisasi kepada pengrajin.

1.2 Rekomendasi

Berikut merupakan rekomendasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam memutuskan pengembangan potensi wisata budaya Jayengan Kampung Permata:

1. Strategi pengembangan kesiapan Jayengan yang dapat dilakukan adalah mempertahankan keberadaan acara kebudayaan, pemasaran produk, nilai autentik tradisi dan sarana prasarana wisata. Strategi dalam mempertahankan posisi kesiapan adalah dengan membangun beberapa elemen rancang aktivitas wisata seperti pembangunan tugu selamat datang, *tourism information*, karakter visual kawasan dan perbaikan pedestrian serta parkir. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan ketertarikan masyarakat terhadap keberadaan Jayengan. Keterlibatan masyarakat juga diperlukan untuk meningkatkan ciri khas Jayengan seperti menggerakkan masyarakat lokal dalam pesta jajanan nusantara. Bantuan pemerintah juga memberikan kendali penting bagi pemasukan dana maupun pembuatan regulasi. Strategi ini dapat menjadi acuan bagi pemerintah dan pengusaha dalam mengembangkan potensi acara kebudayaan, pemasaran produk dan perbaikan serta pembangunan sarana wisata.
2. Strategi pengembangan produk kerajinan adalah memanfaatkan peluang yang ada dengan mengoptimalkan kekuatan yang berpotensi untuk pengembangan produk. Strategi yang di rekomendasikan adalah Penggunaan teknologi yang lebih modern, meningkatkan kualitas produk, pengembangan promosi, peningkatan kualitas SDM (pengrajin) dan kerjasama dengan pemerintah. Strategi ini dapat diberikan kepada pengusaha sebagai masukan dalam meningkatkan kualitas produk dan sumber daya manusia (pengrajin) yang berkualitas juga.

Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya untuk mendapatkan potensi terkait pengembangan wisata budaya di Jayengan. Indoensia yang memiliki berbagai potensi wisata dapat menggunakan Matriks Internal Eksternal dalam menentukan strategi terbaik yang memperhatikan lingkungan internal dan eksternal.